

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Etika Bisnis, dan Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember

Michelle Gerarldinova Yahya^{1*}, Akhmad Suharto², Jekti Rahayu³

¹²³Universitas Muhammadiyah Jember

michellegerarldinova0@gmail.com^{1*}, akhmadsuharto@unmuhjember.ac.id², jektirahayu@unmuhjember.ac.id³

Diterima: Juni 2026 | Disetujui: Agustus 2026 | Dipublikasikan: September 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya jumlah UMKM di Kabupaten Jember yang diiringi dengan persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga pelaku usaha dituntut mampu meningkatkan kinerja usahanya agar tetap bertahan dan berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, yang menunjukkan bahwa inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko mampu meningkatkan keberhasilan usaha. Etika bisnis juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui penerapan kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap konsumen. Selain itu, kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha karena mampu memperluas akses sumber daya, pemasaran, dan dukungan usaha.

Kata kunci: Etika Bisnis; Kemitraan; Kinerja Usaha; Orientasi Kewirausahaan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial orientation, business ethics, and partnership on the business performance of Teh Poci MSME actors in Jember Regency. The background of this study is based on the increasing number of MSMEs in Jember Regency, accompanied by tighter business competition, requiring business actors to improve their performance in order to survive and grow sustainably. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population of this study consisted of Teh Poci MSME actors in Jember Regency, with purposive sampling used as the census sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on business performance, indicating that innovation, proactiveness, and risk-taking are able to improve business success. Business ethics also have a positive and significant effect on business performance through the application of honesty, responsibility, and concern for consumers. In addition, partnership has a positive and significant effect on business performance as it expands access to resources, marketing opportunities, and business support.

Keywords: Entrepreneurial Orientation, Business Ethics, Partnership, Business Performance.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian daerah karena berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan struktur ekonomi lokal. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya persaingan usaha, UMKM dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja usahanya agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Kinerja usaha yang baik menjadi indikator keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya, memenuhi kebutuhan pasar, serta menghadapi dinamika persaingan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha UMKM menjadi hal yang penting untuk dikaji sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berdaya saing. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember menunjukkan tren yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan tersebut terutama terjadi pada sektor perdagangan, makanan, dan minuman yang menjadi salah satu penopang utama aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, jumlah UMKM terus mengalami peningkatan pada periode 2022–2025 dengan persebaran terbesar berada di Kecamatan Sumpahan, Kaliwates, dan Patrang. Ketiga kecamatan tersebut merupakan pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, dan jasa sehingga menjadi lokasi dengan konsentrasi pelaku usaha kuliner yang relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM diikuti dengan semakin ketatnya persaingan antarpelaku usaha sehingga setiap pelaku usaha dituntut mampu meningkatkan kinerja usahanya agar tetap bertahan dan berkembang. Data perkembangan UMKM tersebut menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian karena wilayah tersebut memiliki jumlah pelaku UMKM Teh Poci paling banyak dibandingkan kecamatan lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi awal (pra-survei) terhadap pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember ditemukan bahwa meskipun seluruh pelaku usaha menjalankan bisnis di bawah sistem kemitraan dengan merek dagang, standar operasional, dan dukungan perusahaan yang relatif sama, masih terdapat perbedaan capaian penjualan, jumlah pelanggan, serta perkembangan usaha antaroutlet. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh sistem kemitraan yang diterapkan perusahaan, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan internal masing-masing pelaku usaha dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Hasil pra-survei tersebut memperkuat pentingnya mengkaji faktor-faktor internal yang berperan dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember. Penelitian (Feriyansyah & Febriansyah, 2023) serta (Putri & Madhani, 2023) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Teddy & Le, 2025) serta (Sugiantoputro & Widjaja, 2025) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Selain itu, penelitian (Lubis *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. (Amelia *et al.*, 2025) serta (Ilhamsyah *et al.*, 2025) juga menemukan bahwa penerapan etika bisnis mampu meningkatkan loyalitas pelanggan, membangun kepercayaan, dan menciptakan citra usaha yang positif. Namun, sebagian penelitian tersebut lebih banyak menekankan etika bisnis terhadap loyalitas pelanggan atau keberlanjutan usaha, bukan secara langsung terhadap kinerja usaha, sehingga masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian (Halik *et al.*, 2021) membuktikan bahwa kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, sebagian besar penelitian mengenai kemitraan dilakukan pada UMKM sektor agribisnis atau manufaktur, sementara kajian pada UMKM sektor minuman berbasis waralaba di tingkat daerah

masih relatif terbatas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Selain itu, penelitian mengenai etika bisnis umumnya lebih banyak dikaitkan dengan loyalitas pelanggan, citra usaha, maupun keberlanjutan usaha, sedangkan penelitian mengenai kemitraan lebih banyak dilakukan pada sektor agribisnis dan manufaktur. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian untuk menjelaskan bagaimana ketiga faktor tersebut bekerja secara simultan dalam meningkatkan kinerja usaha pada UMKM yang beroperasi menggunakan sistem kemitraan. Kebaruan (novelty) penelitian ini tidak hanya terletak pada objek penelitian berupa UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember, tetapi juga pada kontribusi teoretisnya dalam mengembangkan perspektif *Resource-Based View* (RBV). Penelitian ini memandang orientasi kewirausahaan sebagai kapabilitas kewirausahaan (*entrepreneurial capability*), etika bisnis sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang membentuk kepercayaan dan reputasi usaha, serta kemitraan sebagai *relational capability* yang memperluas akses terhadap sumber daya, informasi, dan peluang pasar. Integrasi ketiga kapabilitas tersebut dalam satu model penelitian memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan kinerja usaha pada UMKM berbasis kemitraan, yang masih relatif terbatas dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas penerapan teori RBV pada konteks UMKM minuman berbasis kemitraan, tetapi juga memberikan pemahaman empiris mengenai sinergi antara kapabilitas internal dan hubungan eksternal dalam meningkatkan kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang menekankan analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara pelaku usaha Teh Poci yang beroperasi di Kabupaten Jember, sedangkan data sekunder diambil dari beragam jurnal, literatur, dan internet yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha Teh Poci yang beroperasi di Kabupaten Jember dengan jumlah sebanyak 73 unit usaha yang tersebar di Kecamatan Sumbersari, Kaliwates, dan Patrang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* (*census*), sehingga seluruh populasi yang berjumlah 73 pelaku usaha Teh Poci dijadikan sebagai responden penelitian. Penetapan jumlah populasi tersebut didasarkan pada hasil pendataan yang diperoleh peneliti melalui distributor/koordinator kemitraan Teh Poci di Kabupaten Jember dan diverifikasi melalui observasi lapangan. Meskipun penelitian menggunakan judul Kabupaten Jember, populasi difokuskan pada Kecamatan Sumbersari, Kaliwates, dan Patrang karena ketiga wilayah tersebut merupakan pusat persebaran outlet Teh Poci yang masih aktif beroperasi serta memiliki konsentrasi pelaku usaha tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Oleh karena itu, ketiga kecamatan tersebut dinilai mampu merepresentasikan karakteristik pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember.

Menurut (Sugiyono, 2022), teknik pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL

Deskriptif Statistik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember yang menjadi objek penelitian. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

1	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
	Laki-laki	38	52.1
	Perempuan	35	47.9
	Jumlah	73	100
2	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
	19 Tahun	13	17.8
	20 Tahun	15	20.5
	21 Tahun	6	8.2
	22 Tahun	4	5.5
	23 Tahun	15	20.5
	24 Tahun	13	17.8
	25 Tahun	7	9.6
	Jumlah	73	100
3	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
	SMP	9	12.3
	SMA	29	39.7
	D3	14	19.2
	S1	21	28.8
Jumlah		73	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah yang tidak berbeda jauh dibandingkan perempuan. Mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, sehingga memiliki potensi yang baik dalam mengembangkan usaha. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM Teh Poci memiliki latar belakang pendidikan yang cukup memadai untuk mendukung pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan bisnis.

Uji Instrumen Data

Pada uji validitas dan reliabilitas digunakan dengan tujuan mengukur dan mengetahui kelayakan suatu instrument penelitian. Dengan kriteria penilaian jika r hitung $>$ r table maka dinyatakan valid. Sedangkan pada reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Ketentuan		Cronbach's Alpha
		R Hitung	R Tabel 5% (398-2) = 396	
Orientasi Kewirausahaan				
1	X1.1	0.777	0,230	0,720
2	X1.2	0.832	0,230	
3	X1.3	0.794	0,230	
Etika Bisnis				
1	X2.1	0.785	0,230	0,853
2	X2.2	0.762	0,230	
3	X2.3	0.786	0,230	
4	X2.4	0.826	0,230	
5	X2.5	0.815	0,230	
Kemitraan				
1	X3.1	0.718	0,230	0,770
2	X3.2	0.751	0,230	
3	X3.3	0.750	0,230	
4	X3.4	0.676	0,230	
5	X3.5	0.716	0,230	
Kinerja Usaha				
1	Y1.1	0.834	0,230	0,776
2	Y1.2	0.857	0,230	
3	Y1.3	0.803	0,230	

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel orientasi kewirausahaan, etika bisnis, kemitraan, dan kinerja usaha dinyatakan valid sehingga mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal dapat menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, dimana jika data dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut telah berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.17486258
Most Extreme Differences	Absolute		.054
	Positive		.054
	Negative		-.039
Test Statistic			.054
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.864
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.855
		Upper Bound	.873

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,864 juga menunjukkan angka di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 serta nilai *tolerance* > 0,1.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	0.979	1.021	Tidak terjadi Multikolinieritas
Etika Bisnis	0.986	1.014	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kemitraan	0.990	1.010	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,979 dan VIF sebesar 1,021, variabel etika bisnis memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,986 dan VIF sebesar 1,014, sedangkan variabel kemitraan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,990 dan VIF sebesar 1,010. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menerapkan uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Glesjer

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	1.480		
Orientasi Kewirausahaan	1.478	.144	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Etika Bisnis	.617	.539	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemitraan	.607	.546	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,144, etika bisnis sebesar 0,539, dan kemitraan sebesar 0,546. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual pada model regresi bersifat konstan dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan bentuk analisis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap satu variabel terikat. Dengan kata lain,

teknik ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa faktor prediktor terhadap suatu variabel hasil.

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error
Konstan	1.612	
Orientasi Kewirausahaan	.375	.001
Etika Bisnis	.179	.002
Kemitraan	.298	.001

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

$$Y = 1612 + 0,375x_1 + 0,179x_2 + 0,298x_3 + e$$

Berdasarkan tabel regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,612 menunjukkan bahwa apabila orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan dianggap konstan, maka nilai kinerja usaha sebesar 1,612.
2. Koefisien orientasi kewirausahaan sebesar 0,375 menunjukkan bahwa setiap peningkatan orientasi kewirausahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,375, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien etika bisnis sebesar 0,179 menunjukkan bahwa setiap peningkatan etika bisnis sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,179, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien kemitraan sebesar 0,298 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemitraan sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,298, dengan asumsi variabel lain tetap.

Seluruh koefisien regresi bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan akan diikuti oleh peningkatan kinerja usaha.

Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji persial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel indepenen terhadap variabel dependen. Uji persial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Berikut hasil uji t dan koefisien determinasi pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji t dan Koefisien Determinasi

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.
Orientasi Kewirausahaan	3.860	1.994	.001
Etika Bisnis	3.184	1.994	.002
Kemitraan	4.637	1.994	.001
Koefisien Determinasi (R^2)	R Square	0.380	
	Adjusted R Square	0.353	

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,860 dengan tingkat signifikansi 0,001, variabel etika bisnis memiliki nilai t hitung sebesar 3,184 dengan tingkat signifikansi 0,002, dan variabel kemitraan memiliki nilai t hitung sebesar 4,637 dengan tingkat signifikansi 0,001. Seluruh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel sebesar 1,994 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga masing-masing variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,380 dan Adjusted R Square sebesar 0,353 menunjukkan bahwa sebesar 35,3% variasi kinerja usaha dapat dijelaskan oleh orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan, sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi, bersikap proaktif, dan berani mengambil risiko, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), orientasi kewirausahaan merupakan kapabilitas internal (entrepreneurial capability) yang sulit ditiru oleh pesaing karena terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan individu dalam mengelola usaha. Kapabilitas tersebut menjadi sumber keunggulan kompetitif yang memungkinkan pelaku usaha menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Mekanisme hubungan tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi cenderung lebih cepat mengidentifikasi perubahan kebutuhan konsumen, melakukan inovasi produk maupun pelayanan, serta berani mengambil keputusan bisnis ketika menghadapi perubahan kondisi pasar. Pada usaha Teh Poci, kemampuan tersebut tercermin dalam upaya pelaku usaha melakukan variasi promosi, memilih lokasi penjualan yang strategis, menjaga kualitas pelayanan, serta memanfaatkan peluang pasar pada waktu-waktu tertentu. Meskipun seluruh outlet memperoleh produk, merek, dan standar operasional yang sama dari perusahaan, keberhasilan setiap outlet tetap dipengaruhi oleh kemampuan pemilik dalam mengelola peluang bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya internal memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan sekadar kepemilikan merek dagang.

Berdasarkan teori RBV, sumber daya yang bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru (inimitable), dan tidak mudah digantikan (non-substitutable) akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan memenuhi karakteristik tersebut karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan strategis yang tidak dapat diseragamkan oleh sistem kemitraan. Oleh sebab itu, meskipun seluruh mitra Teh Poci memperoleh fasilitas yang sama, tingkat keberhasilan usaha tetap berbeda sesuai kemampuan kewirausahaan masing-masing pelaku usaha. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Feriysyah & Febriansyah, 2023) serta (Putri & Madhani, 2023) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Sugiantoputro & Widjaja, 2025; Teddy & Le, 2025) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Etika Bisnis Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kepatuhan, dan kepedulian terhadap konsumen, maka semakin tinggi pula kinerja usaha yang dicapai. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), etika bisnis merupakan *intangible resource* berupa reputasi, kredibilitas, dan kepercayaan pelanggan. Berbeda dengan aset fisik yang mudah ditiru, kepercayaan konsumen terbentuk melalui interaksi jangka panjang antara pelaku usaha dengan pelanggan sehingga menjadi sumber daya strategis yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Ketika pelanggan memperoleh pelayanan yang jujur, produk yang sesuai standar, serta perlakuan yang adil, maka tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan akan meningkat. Loyalitas tersebut

selanjutnya mendorong pembelian ulang, promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), serta peningkatan citra usaha yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Pada UMKM Teh Poci, penerapan etika bisnis menjadi semakin penting karena seluruh outlet menggunakan identitas merek yang sama. Apabila satu outlet memberikan pelayanan yang kurang baik atau tidak menjaga kualitas produk, maka dampaknya tidak hanya dirasakan oleh outlet tersebut tetapi juga dapat memengaruhi citra merek secara keseluruhan. Oleh karena itu, etika bisnis bukan sekadar kewajiban moral, tetapi merupakan sumber daya strategis yang menjaga keberlangsungan hubungan antara pelaku usaha, konsumen, dan perusahaan mitra. Dalam konteks UMKM Teh Poci, sikap jujur dalam memberikan informasi produk dan menjaga kualitas produk menjadi faktor penting dalam mempertahankan kepercayaan pelanggan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lubis *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian (Amelia *et al.*, 2025; Ilhamsyah *et al.*, 2025) juga menemukan bahwa penerapan etika bisnis mampu meningkatkan loyalitas pelanggan, membangun citra positif usaha, serta mendukung keberlanjutan usaha.

Pengaruh Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas hubungan kemitraan yang terjalin antara pelaku usaha dengan perusahaan mitra, maka semakin tinggi pula kinerja usaha yang dihasilkan. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), kemitraan merupakan *relational capability*, yaitu kemampuan organisasi dalam membangun hubungan kerja sama yang mampu menghasilkan akses terhadap sumber daya yang sebelumnya tidak dimiliki. Sumber daya tersebut meliputi informasi pasar, pelatihan usaha, standar operasional, jaringan distribusi, dukungan pemasaran, maupun jaminan pasokan bahan baku. Seluruh sumber daya tersebut memperkuat kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis secara lebih efektif dan efisien sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Pada konteks UMKM Teh Poci, kemitraan tidak hanya memberikan hak penggunaan merek dagang, tetapi juga menyediakan sistem bisnis yang telah terstandarisasi. Meskipun demikian, efektivitas manfaat kemitraan tetap dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan seluruh fasilitas yang diberikan perusahaan. Pelaku usaha yang aktif mengikuti pembinaan, menerapkan standar operasional, menjaga komunikasi dengan perusahaan, serta memanfaatkan dukungan promosi akan memperoleh manfaat yang lebih besar dibandingkan pelaku usaha yang kurang aktif menjalin hubungan dengan perusahaan mitra. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan kemitraan bukan sekadar hubungan kontraktual, tetapi merupakan aset strategis yang mampu meningkatkan daya saing usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Halik *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemitraan yang dijalankan secara profesional dan saling menguntungkan mampu meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas peluang pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kemitraan pada usaha franchise minuman juga berperan sebagai sumber daya strategis yang memperkuat pencapaian kinerja usaha melalui transfer pengetahuan, standarisasi operasional, dan pengembangan jaringan usaha.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember. Semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi, bersikap proaktif, dan berani mengambil risiko, semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Selain itu, penerapan etika bisnis yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kepatuhan, dan kepedulian terhadap konsumen mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mendukung keberhasilan usaha. Hubungan kemitraan yang baik juga memberikan dukungan usaha, akses pemasaran, informasi, serta pembinaan yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Pelaku UMKM Teh Poci di Kabupaten Jember disarankan untuk terus meningkatkan orientasi kewirausahaan melalui inovasi produk, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan memanfaatkan peluang pasar, serta mempertahankan penerapan etika bisnis dan membangun kemitraan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja usaha. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja usaha, seperti orientasi pasar, inovasi produk, literasi digital, serta memperluas objek dan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi pengelola kemitraan Teh Poci untuk memperkuat program pengembangan mitra melalui pelatihan kewirausahaan, pembinaan inovasi usaha, peningkatan kualitas pelayanan, serta evaluasi berkala terhadap penerapan etika bisnis di setiap outlet. Selain itu, perusahaan perlu membangun komunikasi yang lebih intensif dengan mitra usaha melalui pendampingan bisnis, penyediaan informasi pasar, dan penguatan sistem pembinaan agar seluruh mitra mampu memanfaatkan fasilitas kemitraan secara optimal. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya mencakup pelaku UMKM Teh Poci yang beroperasi di Kecamatan Sumbersari, Kaliwates, dan Patrang sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada seluruh UMKM kemitraan di Kabupaten Jember maupun daerah lain. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner sehingga persepsi responden menjadi sumber utama data dan belum mampu menggali pengalaman maupun strategi pengelolaan usaha secara lebih mendalam. Ketiga, penelitian hanya menguji pengaruh orientasi kewirausahaan, etika bisnis, dan kemitraan terhadap kinerja usaha, sedangkan masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja usaha, seperti orientasi pasar, inovasi produk, literasi digital, kualitas pelayanan, kemampuan adaptasi, dan keunggulan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Nisa, N. K., Zahra, S., & Ferdianto, R. (2025). Peran etika bisnis Islam terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pangan di Kota Palembang. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5).
- Feriyansyah, A., & Febriansyah, F. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan di Kota Pagar Alam). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 289–298. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3166>
- Halik, R. A. F., Rifin, A., & Jahroh, S. (2021). Pengaruh Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Tahu Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 164–174. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.164-174>
- Ilhamsyah, M. Z., Firdaus, R., & Rasidi, M. (2025). Etika Bisnis dan Keberlanjutan Usaha: Studi pada UMKM Kuliner di Kabupaten Probolinggo. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6493–6503. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1671>
- Lubis, I. M., Rukiah, R., & Cahyani, U. E. (2025). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Tapanuli Tengah Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(2), 239–249.
- Putri, M. K., & Madhani, M. R. P. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar Dan Manajemen Kualitas Total Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v9i2.19679>
- Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H. (2025). *Latar belakang Kontribusi industri kreatif Indonesia terhadap perekonomian negara merupakan salah satu contoh bagaimana perkembangan industri semakin maju di era teknologi yang semakin modern . Usaha tersebar luas di Indonesia . 07(01)*, 64–75.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Teddy, G. E., & Le, M. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(02), 526–536.